

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan tingkatan yang komplek di lakukan setiap orang untuk mendapatkan tingkatan, baik secara efektif, koknitif, psikomororik individu yang terselenggara secara formal maupun non formal.

Menurut Rogers di bukunya Drs.Mujiono, belajar merupakan praktek pendidikan di sekolah, 1960/112, yang berisi praktek pendidikan menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar.

Proses pembelajaran sebagai proses pendidikan perlu menerangkan apa iti proses mengajar dan belajar yang terdiri atas kegiatan mengajar dan apa yang dimaksud dengan pendidikan, pendidikan merupakan tahapan atau proses pembentukan pribadi yang dilakukan secara formal atau non formal. Pada umumnya pembentukan pribadi individu dilepaskan begitusaja tanpa ada lembaga pendidikan (sekolah).

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan di dalam lembaga dengan mengadakan proses pembelajaran. Lembaga itu di sebut sekolah. Dalam pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pendidikan ialah proses pengajaran pembentukan pribadi di dalam lembaga, jadi lembaga bertanggungjawab penuh atas pembentukan kepribadian individu. Pembelajaran ilmu geografi adalah ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, flora, fauna, iklim, dan segala interaksi(Bintarto, 1984).

Seminar dan lokakarya Ikatan Geograf Indonesia (Semiloka IGI, 1989/34), Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut pandang lingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Ketajaman ilmu semakin mengerucut dengan seiring berjalanya waktu yang memaksa masyarakat harus mempelajari dan memahami geografi,

namun dalam perjalanannya pengertian geografi sangat panjang sampai abad 15 Masehi (Maryani, 2006/84).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan mengapa semua kalangan siswa harus dapat memahami dan mengerti ilmu geografi dengan matang, karena di kabupaten Sukoharjo terjadi bencana yang hampir tiap tahun terjadi yaitu banjir.

Menurut Krishna S.Pribadi (2008:VII-1) banjir adalah suatu kejadian saat air menggenangi daerah yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu.

Kabupaten Sukoharjo dilanda bencana yang berulang-ulang yaitu banjir, hal tersebut menandakan bahwa Sukoharjo kurang memperhatikan betapa pentingnya pemahaman mengenai bencana dan bagaimana kita dapat mengajarkan di sekolah mengenai pentingnya memahami keadaan lingkungan untuk mengetahui bencana, inilah yang akan menjadi pertanyaan ketika bencana itu sedang berlangsung, namun pemerintah kurang begitu peka mengenai hal itu, sehingga melalui sekolah harusnya hal itu di terapkan, mulai dari bangku sekolah harus sudah di perkenalkan mengenai bentuk bencana yang mengancam Kabupaten Sukoharjo, dengan begini anak didik paham akan bencana khususnya di SMP N 1 Nguter. SMP N 1 Nguter daerah dataran rendah, yang dilewati arus anak sungai bengawansolo sehingga berpotensi terjadi bencana banjir disaat sungai bengawansolo meluwap, atau saat musim hujan.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non-alam maupun faktor manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis manusia.

Dalam kehidupan sering kali mendengar istilah bahaya dan bencana. Selama beberapa waktu terahir ini Indonesia sering kali dilanda bencana, hal itu tidak dipungkiri bahwa Indonesia merupakan daerah

rawan bencana. Melihat pengertian bahaya, bahaya adalah suatu fenomena alam atau buatan manusia yang berpotensi menimbulkan kematian, luka-luka, kerusakan harta benda, gangguan sosial, ekonomi atau kerusakan lingkungan. Bahaya yang ada menimbulkan bencana jika secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan kerugian bagi manusia.

Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan faktor alam atau non-alam ataupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa. Kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, maupun dampak psikologis. Bencana setiap waktunya telah banyak mengakibatkan korban jiwa dan materi (Pusat Mitigasi Bencana ITB, 2008/45). Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia.

Krisna, pusat mitigasi bencana ITB2008/45, dkk menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan tindakan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah terjadi bencana. Banjir adalah suatu kejadian saat air mengenangi daerah yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu.

Banjir umumnya terjadi pada saat aliran air melebihi volume air yang tidak dapat ditampung dalam sungai, danau, rawa, drainase, maupun saluran air pada selang waktu tertentu.

Semakin dekat tempat tinggal dengan sumber banjir, semakin besar resiko terkena banjir. Adakalanya banjir terjadi secara cepat dengan periode penggenangan yang singkat. Adakalanya banjir terjadi secara perlahan dalam periode genangan yang lama.

Faktor utama yang mempengaruhi adalah tingkat intensitas air hujan dan lama waktu hujan terjadi. Dalam buku (Krisna, dkk, 2008/45). Berdasarkan jenis banjir, mengklasifikasi banjir sebagai berikut:

1. Banjir sungai adalah banjir yang terjadi di dataran rendah yang dilalui oleh aliran sungai.
2. Banjir pantai adalah banjir yang terjadi di sekitar pantai.
3. Banjir bandang adalah banjir yang datang dengan tiba-tiba yang dipengaruhi oleh meningkatnya air di muka air sungai secara cepat akibat intensitas hujan tinggi.
4. Banjir kota adalah banjir yang terjadi di wilayah perkotaan, akibat kurangnya peresapan air.

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah, kabupaten Sukoharjo merupakan kawasan yang rawan terjadi bencana salah satu bencananya adalah banjir. Banjir yang sering terjadi akibat tingkat intensitas hujan yang tinggi dan akibat luapan air sungai bengawansolo yang merambat ke kecamatan Nguter.

Kecamatan Nguter adalah salah satu daerah di kabupaten Sukoharjo yang pada Maret 2012 dilanda banjir (Solopos.com). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Nguter banjir terjadi akibat tanggul sungai yang berada di belakang kantor desa Kedungwinong, Nguter, jebol sekitar pukul 16.30 WIB. Menurut kepala camat Nguter data sementara, beberapa lokasi yang terkena banjir di desa Kedungwinong, terdapat dua dukuh yang terendam, yakni dukuh Kragilan RT 1/VI sebanyak 12 rumah, dukuh Bendungan RT 4/VI sebanyak 20 rumah. Di dukuh Widoro RT 1/IV, desa Kepuh sebanyak 30 rumah juga terendam banjir. SMP N 1 Nguter berada di salah satu kecamatan di kabupaten Sukoharjo yang mana sekolah menengah pertama ini sangat berpotensi terjadi bencana Banjir.

Melihat latar belakang di atas bisa dilihat jika SMPN 1 NGUTER sangat berpotensi terjadi bencana banjir. Berdasarkan alasan tersebut peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul HUBUNGAN ANTARA HASIL PEMBELAJARAN GEOGRAFI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI KELAS VIII SMP N 1 NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO.

B. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah peneliti, membatasi agar penyusunan penelitian tidak menyimpang dari latarbelakang penelitian. Pembatasan masalah peneliti meliputi:

- a. Tingkat pengetahuan pembelajaran geografi SMP N 1 Nguter kelas VIII tentang pembelajaran geografi.
- b. Tingkat Pengetahuan siswa SMP N 1 Nguter kelas VIII tentang kesiapsiagaan bencana banjir.
- c. Tingkat pengetahuan pembelajaran geografi SMP N 1 Nguter kelas VIII berhubungan dengan tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir di SMP N1 Nguter kelas VIII Kabupaten Sukoharjo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah faktor pendukung tingkat pengetahuan siswa kelas VIII SMP N 1 Nguter tentang pembelajaran geografi?
- b. Apakah faktor pendukung tingkat kesiapsiagaan siswa kelas VIII SMP N 1 Nguter tentang kesiapsiagaan bencana banjir?
- c. Apakah tingkat pengetahuan pembelajaran geografi siswa kelas VIII SMP N 1 Nguter berhubungan dengan tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan peneliti adalah:

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa kelas VIII SMP N 1 Nguter tentang pembelajaran geografi.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan siswa kelas VIII SMP N 1 Nguter tentang kesiapsiagaan bencana banjir.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pembelajaran geografi siswa kelas VIII SMP N 1 Nguter berhubungan dengan tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pendidikan geografi di Sukoharjo sangat penting supaya mereka lebih mengetahui mengenai bencana yang akan terjadi di tingkat daerah dan tingkat nasional sehingga tindakan yang akan mereka lakukan akan menjadi lebih rasional dan tepat

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian sangat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan melatih dalam menerapkan ilmu yang dipelajari selama ini. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan Strata 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi Pemerintah Daerah/Kota

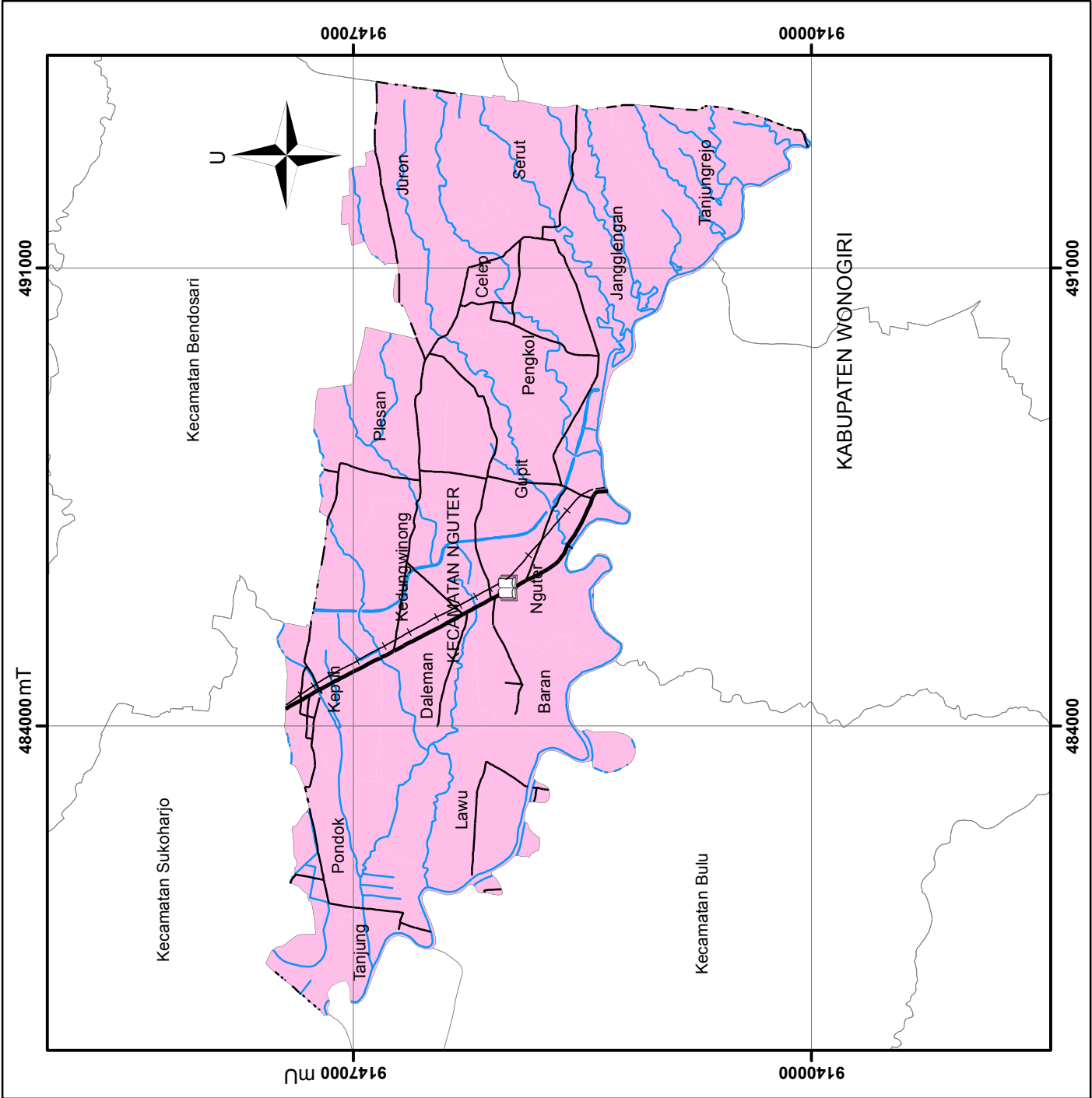
Memberikan gambaran untuk perencanaan pelatihan tentang kebencanaan dalam menghadapi bencana guna mengurangi resiko bencana di kalangan siswa.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti yang lain terutama masalah peran siswa dalam menghadapi bencana di lingkup pendidikan.

d. Bagi Pihak Sekolah SMP N 1 Nguter

Sebagai pertimbangan dalam penerapan kebijakan sekolah guna penerapan pendidikan mengenai kebencanaan di kalangan siswa SMP N1 Nguter kelas VIII.



<h1>PETA ADMINISTRASI KECAMATAN NGUTER</h1>	
<p>SKALA 1:90.000</p> <p>0 0.6 1.2 1.8 2.4 KM</p>	
<p>Proyeksi : Transverse Mercator Grid Koordinat : Universal Transverse Mercator Zona : 49 South Datum : WGS - 1984</p>	
<h2>Legenda</h2> <ul style="list-style-type: none"> Kantor Camat Kantor Desa SMP N 1 Nguter Batas Desa Batas Kecamatan Batas Kabupaten Jalan Kolektor Jalan Lokal Jalan Kereta Api sungai	
<p>Sumber : 1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25000 Badan Informasi Geospasial 2. Survey Koordinat Sekolah</p>	
	<p>Disusun oleh : Tomi Anwar (A610100110) Proram Studi Pendidikan Geografi</p>

Gambar Peta Administrasi Kecamatan Nguter